

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang berkaitan dengan ilmu sosial, keagamaan, dan kebudayaan.¹ Peneliti ingin melihat kualitas objek yang diteliti seperti nilai, makna, penghayatan keberagaman, emosi manusia, nilai sejarah, keindahan karya seni, dan lain-lain.² Disini peneliti ingin melihat kualitas nilai-nilai tauhid yang ada di dalam kegiatan komunitas Pejuang Subuh Sampit, baik itu dari pengetahuan, penerapan, kesadaran, dan lainnya yang didapat dari observasi, wawancara, dan sebagainya.

Hal tersebut mendorong peneliti memilih metode ini untuk memahami tentang pemikiran tauhid terhadap komunitas Pejuang Subuh Sampit. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif untuk pengumpulan data,³ yaitu terjun langsung dan juga mengikuti kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit serta juga dengan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur⁴, yaitu mewawancarai kepada founder dari komunitas Pejuang Subuh Sampit maupun juga kepada anggota komunitas, dan juga mengumpulkan dokumen yang dapat membantu dalam penelitian.

¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 28.

²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak: 2015), 85.

⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 92.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi, yaitu peneliti sebagai pelaku utama dalam penelitian sehingga dapat berpartisipasi dan mengamati secara langsung situasi orang-orang dalam melakukan kegiatan dan dapat mengetahui pengalaman nyata seseorang dalam berbagai fenomena.⁵ Peneliti melihat langsung dan ikut dalam partisipasi kegiatan, peneliti melihat langsung fenomena (kegiatan) disana dan juga mewawancarai founder dari komunitas ini serta anggota aktif. Hasilnya tidak akan dipengaruhi agama, adat, maupun ilmu pengetahuan lainnya karena tujuan peneliti untuk melihat fenomena yang murni, ini lah yang dilakukan peneliti dalam reduksi fenomenologis.⁶ Fenomena yang saya lihat pada anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit yaitu mereka disana berkegiatan hanya untuk mengisi waktu luang, hobi, bersenang-senang, dan ada beberapa kegiatan mereka termasuk ibadah seperti memanah, pembacaan ratibul hadad, tadabur alam, dan kegiatan lainnya. Awal mereka mengikuti kegiatan ini pun dari ajakan beberapa anggota kepada temannya atau melihat dari instagram. Mereka tertarik dan bertanya-tanya bagaimana cara bergabung ke komunitas ini dan sebagai wasilah atau perantara dalam menyalurkan kegemaran serta hobi mereka ataupun hanya sekedar mengisi waktu luang, dan tidak lupa juga untuk berharap ridho Allah karena mereka juga berkegiatan sembari beribadah kepada-Nya.

⁵Budhi Mulyadi, *Skripsi*, “Studi Fenomenologi: Pengalaman Anak Jalanan Laki-Laki Dalam Menjalankan Masa Puber Di Kecamatan Pancoranmas Kota Depok”, (Depok: Universitas Indonesia, 2009), 27.

⁶Reduksi fenomenologis adalah penyaringan pengalaman dengan melepaskan dari pandangan lain seperti adat, agama, ilmu pengetahuan, dan lainnya sehingga sampai kepada fenomena semurni-murninya.

Selanjutnya peneliti ingin menemukan inti sari sampai kepada esensi, sesudah fenomena-fenomena dari para subjek penelitian yang telah ditemukan sehingga terkumpul informasi murni dari pengalaman anggota komunitas, maka selanjutnya peneliti mengambil kata kunci utama sebagai inti sari dari seluruh pengalaman itu, inilah yang ditrerapkan dari reduksi eidetik.⁷

Setelah menemukan inti sari dari kegiatan komunitas Pejuang Subuh Sampit, peneliti harus menemukan kesadaran murni dengan fokus terhadap anggota komunitas yang posisinya sebagai subjek. Ini lah yang dilakukan peneliti dalam reduksi transendental.⁸ Kesadaran para anggota dari komunitas Pejuang Subuh Sampit dalam melakukan berbagai kegiatan sebagai sarana menjalankan sunnah Rasulullah sudah mereka sadari sebelumnya. Ketidaktahuan akan adanya nilai-nilai tauhid di dalam kegiatan yang dilakukan membuat mereka mengikuti berbagai agenda sunnah dari komunitas ini agar lebih mendekatkan diri kepada Allah. Saya ataupun mereka yakin, dengan bergabung dalam komunitas Pejuang Subuh Sampit ini akan lebih mengenal kegiatan apa saja yang tergolong ke dalam ibadah dengan menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Pada tahap reduksi ini, saya menambahkan teori pemikiran tauhid dari beberapa tokoh, yaitu Abu Hasan al-Asy'ari dan Muhammad al-Sanusi. Ajaran tauhid yang diyakini bahwa hanya Allah sajalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dengan meyakini

⁷Reduksi eidetik adalah reduksi yang ingin menemukan inti sari sampai kepada esensi dari sebuah fenomena.

⁸Reduksi transendental yaitu subjek yang dihayati oleh kesadaran itu sendiri. Subjek empiris diletakan di dalam kurung untuk mencapai subjek yang sejati. Pengalaman empiris diletakan pada tanda kurung untuk sementara waktu, kemudian disaring dan setelah tampak yang tertinggal adalah kesadaran murni.

sepenuh hati dan kesadaran tinggi dengan menjauhi apa yang dilarang-Nya dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian harus ditentukan karena hal ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitian yang sudah ditetapkan, maka objek dan tujuan penelitian juga sudah ditentukan sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya.⁹

Lokasi penelitian ini berada di provinsi Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur dengan ibu kota berada di kota Sampit. Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan dataran rendah yang terbagi atas 17 kecamatan. Mayoritas beragama Islam dengan jumlah 355.549 jiwa dari total keseluruhan sebanyak 411.852 jiwa.¹⁰ Kota Sampit sendiri terdiri dari dua kecamatan, yaitu Mentawa Baru Ketapang dan Baamang. Secara geografis, pada bagian sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Seruyan, bagian utara hingga timur berbatasan dengan Kabupaten Katingan, dan bagian selatan berbatasan langsung dengan Laut Jawa.¹¹ Tempat yang dijadikan pusat kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit berada di kecamatan Mentawa Baru Ketapang, tepatnya di

⁹Lafaifa Wibawa, dkk, "Implementasi Pengembangan Sumber Daya manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo" dalam jurnal *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9, No. 2, Maret 2022, 21.

¹⁰<https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/artikel/42972/Jumlah-Pemeluk-Agama>, diakses pada 7 Desember 2023.

¹¹<https://kotimkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab5>, diakses pada 30 November 2023.

gedung Nahdlatul Ulama di jalan S. Parman No. 8. Bukan hanya di sana saja, bisa juga di tempat lain yang menjadi tujuan dari kegiatan komunitas Pejuang Subuh Sampit.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan yang menjadi teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹² Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu dalam memilih informan agar hasil informasi yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Seperti anggota yang sudah lama bergabung dalam komunitas ini dan juga anggota yang sering mengikuti kegiatan. Jadi yang menjadi subjek penelitian ini adalah Harry Aprilianur selaku founder dari komunitas Pejuang Subuh Sampit dan juga anggota lainnya yang turut aktif dalam setiap kegiatan. Adapun yang menjadi syarat subjek penelitian, yaitu:

1. Anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit
2. Aktif dalam kegiatan komunitas
3. Bersedia menjadi subjek

¹²Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 142.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Peneliti menggunakan dua data sebagai acuan, yaitu data primer dan data sekunder, penjelasan kedua data sebagai berikut:

a. Data primer

Data ini didapatkan langsung dari founder dari komunitas Pejuang Subuh Sampit dan juga anggota-anggota komunitas yang berjumlah sekitar 58 orang dengan melakukan wawancara dan melakukan observasi partisipatif yang dilakukan di tempat yang menjadi lokasi kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang didapat peneliti dari referensi-referensi yang sudah ada sebagai data tambahan dan daftar kegiatan yang mengarah kepada pengamalan ajaran tauhid yang dilakukan oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah berupa buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian ilmiah lainnya yang membahas tentang tauhid, yaitu tentang tauhidnya Abu Hasan Al-Asy'ari dan Al-Sanusi. Adapun referensi yang digunakan seperti jurnal dengan judul "Tauhid Ahlussunnah Wal Jama'ah: Antara Imam Al-Asy'ari dan Ibn Taymiyyah", "AL-ASY'ARIYAH (Sejarah, Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Doktrin-doktrin Teologinya)". Adapun buku dengan judul *Pemikiran-Pemikiran Teologi Dalam Sejarah Pemikiran Islam*, dan referensi lainnya. Selain itu, data yang

menerangkan letak lokasi seperti keterangan provinsi, kabupaten, kecamatan, jumlah penduduk, dan lain sebagainya juga bagian dari data sekunder.

2. Sumber data

Sumber data yang terpercaya dan dipilih dalam penelitian, yaitu:

- a. Founder dari komunitas Pejuang Subuh Sampit.
- b. Anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit, beberapa dari anggota komunitas yang peneliti wawancarai yang tentunya anggota aktif dalam komunitas tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Informasi yang didapatkan dari hasil observasi berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu, dan perasaan.¹³ Saya langsung mengamati di lokasi penelitian dan juga ikut dalam kegiatan apa saja yang dilakukan, seperti di halaman gedung Nahdlatul Ulama yang menjadi tempat latihan memanah, lokasi alam yang menjadi tempat kegiatan tadabur alam, kuburan\kubah ulama\habaib yang menjadi tempat kegiatan berziarah, NU Library yang menjadi tempat kegiatan pembacaan Ratib al-Hadad, dan tempat lainnya yang berkaitan dengan kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit. Observasi

¹³Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam jurnal *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, 7.

ini dilakukan selama 30 hari yang dimulai sejak dikeluarkannya surat izin riset penelitian dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang mana untuk memperoleh data seorang peneliti melakukan tanya jawab kepada informan secara langsung dengan atau tanpa pedoman wawancara, yang mana antara peneliti dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang cukup lama.¹⁴ Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara struktur dan semi struktur kepada informan.

Wawancara ini dilakukan kurang lebih selama 30 hari, informan yang jadi fokus peneliti adalah Harry Aprilianur, S.kom, yaitu founder dari komunitas Pejuang Subuh Sampit. Peneliti melakukan wawancara mendalam tentang seputar komunitas, baik tentang historisnya, alasannya, dan sebagainya. Selain beliau, peneliti juga mewawancarai beberapa anggota komunitas yang mana anggota ini sudah cukup lama bergabung ke dalam komunitas ini dan juga anggota yang sering mengikuti berbagai kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik yang didapatkan peneliti langsung di lokasi penelitian. Bukti fisik ini bisa berupa foto, video, rekaman suara, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini diambil saat peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data. Seperti saat wawancara, maka peneliti mengambil dokumentasi berupa foto dan juga rekaman suara, dan

¹⁴Puput Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", 6-7.

dokumentasi lainnya yang menjadi sumber data bagi peneliti. Selain itu, daftar kegiatan juga dapat menjadi dokumen dalam penelitian ini. Daftar kegiatan tersebut digolongkan kedalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Khususan Wajib Peningkatan ASWAJA
- b. Bidang Penguatan Amaliyah
- c. Bidang Implementasi Media
- d. Bidang Olahraga dan Seni Budaya
- e. Bidang Infaq dan Shodaqoh
- f. Bidang Amal Jariyyah Pengoptimalan Fungsi Mushola
- g. Bidang Kesehatan
- h. Bidang Ekonomi Mandiri
- i. Bidang Desain
- j. Bidang Silaturahmi Keluar Kota

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti membagi manjadi beberapa langkah dalam pengolahan dan analisis data yang dilakukan, yaitu:

1. Langkah-langkah Pengolahan Data

Langkah pengolahan data terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu: 1) menetapkan lingkup objek masalah, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Pejuang subuh Sampit, 2) menyiapkan dan menyusun pertanyaan yang ditanyakan kepada informan dan responden, 3) melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit, 4) memilih beberapa

informan yang dijadikan sumber informasi, 5) data yang didapat dianalisis lebih lanjut untuk disajikan kepada para pembaca.

2. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu bertujuan mendeskripsikan seputar tentang komunitas Pejuang Subuh Sampit, baik kegiatannya maupun historisnya. Langkah selanjutnya yaitu reduksi data. Ada dua tahap dalam melakukan reduksi data, yaitu: 1) semua jawaban direduksi dengan memuat hal yang penting saja yang berkaitan dengan kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit, 2) data lapangan mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas Pejuang Subuh Sampit yang telah dispesifikan direlevansikan dengan pemikiran tauhid dari beberapa tokoh untuk menghasilkan nilai tauhid apa saja yang terkandung di dalam kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit.

Langkah akhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan. Data yang didapatkan akan disimpulkan mengenai nilai-nilai tauhid apa saja yang terkandung di dalam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit berdasarkan pemikiran tauhid dari beberapa tokoh.

G. Keabsahan Data

Validitas data diperlukan agar mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data penelitian. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik validitas triangulasi, yaitu pengecekan data menggunakan perbandingan terhadap data tersebut dengan data yang lainnya. Ada tiga triangulasi yang

digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber Data

Upaya yang dilakukan agar terhindar dari kesalahan peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber data berupa menggali keaslian informasi tentang komunitas Pejuang Subuh Sampit melalui berbagai sumber perolehan dan metode. Pada penelitian ini, selain observasi¹⁵ dan wawancara¹⁶, peneliti juga melibatkan dokumen berupa daftar kegiatan, waktu, dan status dari kegiatan tersebut, serta foto-foto sebagai bukti terlaksananya kegiatan tersebut. Pastinya metode-metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda sehingga memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teori

Upaya yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rumusan informasi sebagai akhir penelitian kualitatif yang mana informasi ini dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan yaitu berpatok pada teori tentang pemikiran tauhid dari beberapa tokoh agar terhindar dari bias individu dari peneliti terhadap hasil penelitian. Melalui triangulasi teori, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman dengan menggali pengetahuan teoritis yang mendalam tentang hasil analisis data. Setelah informasi dari lapangan sudah dikumpulkan, kemudian peneliti

¹⁵Observasi ini dilakukan di tempat dilaksanakannya kegiatan, seperti di halaman gedung NU yang jadi tempat kegiatan panahan dan lokasi lainnya yang mana disana dilaksanakannya kegiatan.

¹⁶Wawancara ini dilakukan dengan terstruktur dan semi terstruktur kepada Harry Aprilianur, S.Kom selaku founder komunitas *Pejuang Subuh Sampit* dan anggota komunitas yang memenuhi syarat sebagai informan.

membandingkan hasil temuan dengan pemikiran tauhid dari beberapa tokoh agar diperoleh korelasi dan kesesuaian antar keduanya.

3. Triangulasi Metode

Upaya yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipercaya dan gambaran utuh mengenai komunitas pejuang Subuh Sampit dan mengungkapkan nilai-nilai tauhid yang terdapat di dalam kegiatannya, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur serta observasi guna mengecek kebenaran. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan para anggota aktif dari komunitas Pejuang Subuh Sampit. Kemudian hasil tersebut juga dibandingkan berdasarkan hasil observasi nyata di lapangan. Melalui berbagai pandangan, diharapkan memperoleh hasil yang mendekati kebenaran dan kesesuaian.